

**ANALYSIS OF THE ROLE OF TEACHERS IN SHAPING THE  
CREATIVE CHARACTER OF STUDENS IN SMA NEGERI 1  
KERITANG, KOTABARU RETEH  
INDRAGIRI HILIR REGENCY**

**Amir Ahmad Ma'ashabri<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Sri Erlinda<sup>3</sup>**

E-mail : amir.ahmad1506@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>,  
sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
Phone Number: 085374174030

*Pancasila and Civics Education Study Program  
Faculty of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research is motivated by the fact that there are many students who are lacking in developing their creativity both in learning and outside of class hours such as less participation in active learning, lack of participation in various extracurricular activities and most students tend to be lazy in follow class hours. This is what makes the writer interested in do the research. The formulation of the problem in this research is how the theacher's role in shaping the creative character of students in SMA Negeri 1 Keritang Kotabaru reteh Keritang Village Indragiri Hilir Regency. This study aims to determine the role of the teachers in shaping the creative character of students in SMA Negeri 1 Keritang. This research was conducted from march-november 2020. The total population of this study amounted to 834. The sampling technique used the random sampling tecnique with a sample size of 90 people using the slovin formula. The data collection techniques used were questionnaires, interviews, observation and documentation. In analyzing the data, researcher used quantitative descriptive methods. The results of this study indicate that the percentage of respondents who answer very well + Good is 96.56% where the Very Good category is the range of 75.01%-100%. It can be concluded that the analysis of the role of teachers in shaping the creative charachter of students in SMA Negeri 1 Keritang Kotabaru Reteh Keritang Village Indragiri Hilir Regency is included in the "Very Role" category.*

**Key Words:** *Theacher Role, Creative Character*

# ANALISIS TENTANG PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KREATIF SISWA DI SMA NEGERI 1 KERITANG KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Amir Ahmad Ma'ashabri<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Sri Erlinda<sup>3</sup>

E-mail : amir.ahmad1506@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>,  
sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

No. HP : 085374174030

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang ada di lapangan, bahwa banyaknya siswa-siswi yang kurang dalam mengembangkan kreatifitasnya baik itu dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti kurang keikutsertaan dalam keaktifan belajar, kurangnya keikutsertaan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan siswa kebanyakan cenderung malas mengikuti jam pelajaran. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 Keritang. Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret-November 2020. Jumlah populasi dari penelitian ini berjumlah 834. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik Random Sampling* dengan jumlah sampel 90 orang dengan menggunakan rumus slovin. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase responden menjawab Sangat Baik + Baik Sebesar 96,56% dimana kategori sangat baik berada pada kisaran 75,01%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam membentuk Karakter Kreatif Siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir termasuk ke dalam kategori “Sangat Berperan”

**Kata Kunci:** Peran Guru, Karakter Kreatif

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkannya potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan pasal 1 UU No.20 tahun 2003. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat melatih siswa berfikir kritis dan bertindak demokratis sesuai dengan moral etika ketimuran yang baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa sebagai calon pemimpin bangsa, memberikan bekal pengetahuan kepada siswa berkenaan pendidikan bela negara agar nantinya dapat menjadi warga negara, dapat diandalkan oleh bangsa dan negara yang mampu mengembangkan serta melestarikan nilai luhur budaya bangsa Indonesia dalam kehidupan.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011) menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas dari masing-masing individu untuk hidup maupun bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Hidayatullah (2010), karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan, menyebabkan adaimajinasi kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Kreatifitas adalah suatu aktivitas kemampuan individu yang melahirkan gagasan atau produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Kreatif merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

Arah dan tujuan dari pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Bab II pasal 3 UU No 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan tersebut sedikit berbeda apabila dibandingkan dengan rumusan tujuan pendidikan dalam Sisdiknas sebelumnya. Dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 4 dikemukakan: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Salah satu kata kunci yang tidak ada dalam UU Sisdiknas tahun 1989 adalah kata "kreatif". Agar tidak hilang dari pembicaraan di era moderen saat ini, memang dibutuhkan karakter "kreatif" dari masing-masing anggota masyarakat. Melalui kreatifitaslah berbagai permasalahan diharapkan bisa dicarikan alternatif solusinya. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan kemampuan kreatif tersebut harus mendapat proporsi yang semestinya untuk dikembangkan.

Berdasarkan Hasil Survei di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tersebut dan mendatangi salah seorang guru dan beberapa siswa . Penulis menanyakan beberapa hal yang terkait dengan permasalahan tersebut. beberapa siswa menjawab tidak semua guru mengajarkan hal tersebut, ada beberapa guru yang cenderung lebih aktif dibandingkan siswa dan kurang memahami kondisi siswa.

Penulis juga melakukan perbandingan antara Siswa dan Guru yang memiliki

karakter kreatif dengan siswa yang tidak/kurang berpartisipasi dalam segala hal dan hasilnya ialah penulis mengambil kesimpulan bahwasannya: siswa yang kreatif biasanya cenderung lebih rajin dan aktif dalam berkegiatan baik itu kegiatan di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Berbeda halnya dengan siswa yang cenderung kurang kreatif baik didalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Biasanya siswa yang kurang kreatif cenderung lebih pemalas, suka melamun dan jarang masuk jam pelajaran didalam kelas.

Berdasarkan hasil survei awal di SMA Negeri 1 Keritang penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimanakah Peran guru dalam membentuk Karakter Kreatif siswa SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau?. Berdasarkan permasalahan tersebut adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Keritang yang berjumlah secara keseluruhan 834. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan *teknik random sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 90 responden Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh jawaban responden melalui pertanyaan yang telah disediakan berdasarkan variabel dalam penelitian. Wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai jawabanyang telah diisi dalam angket sebelumnya dan Dokumentasi mengumpulkan data maupun foto dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sample populasi peneliti dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil olahan data berdasarkan data hasil kuesioner yang diisi oleh 90 responden dengan (12) pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Analisis Tentang Peran guru Dalam Membentuk Karakter Kreatif Siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	25	27,8	64	71.1	1	1.1	0	0
2	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	23	25.6	65	72.2	1	1.1	1	1.1
3.	Memberikan gagasan atau usul	21	23.3	68	75.6	0	0	1	1.1
4	Mampu menyatakan pendapat dengan spontan dan tidak malu-malu	35	38.9	54	60	1	1.1	0	0
5	Memiliki rasa keindahan	20	22.2	65	72.2	5	5.6	0	0
6.	Memiliki pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh orang lain	35	38.9	54	60	0	0	1	1.1
7.	Memiliki rasa humor yang tinggi	18	20	62	68.9	9	10	1	1.1
8.	Memiliki daya imajinasi yang tinggi	20	22.2	62	68.9	8	8.9	0	0

9.	Mampu mengajukan pemikiran dan gagasan berbeda dengan orang lain	24	26.7	64	71.1	1	1.1	1	1.1
10.	dapat bekerja sendiri	30	33.3	55	61.1	5	5.6	0	0
11.	senang mencoba hal-hal baru dapat	25	27.8	65	72.2	0	0	0	0
12.	mengembangkan suatu gagasan	21	23.3	68	75.6	1	1.1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>297</b>	<b>330.0</b>	<b>746</b>	<b>828.9</b>	<b>32</b>	<b>35.6</b>	<b>5</b>	<b>5.5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>24.75</b>	<b>27.50</b>	<b>62.17</b>	<b>69.06</b>	<b>2.67</b>	<b>2.97</b>	<b>0.41</b>	<b>0.47</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Duabelas (12) indikator dari karakter kreatif menurut siswa dapat dijelaskan sebagai berikut

### 1. Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Sebanyak 25 orang (27.8%) menjawab “sangat setuju” dan 64 orang (71.1%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, selalu mengembangkan rasa ingin tahu yang besar kepada siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru yang selalu merespon siswa yang selalu banyak bertanya dan mengembangkan pembelajaran materi secara luas. Sementara itu, sebanyak 1 responden (1.1%) menjawab “kurang setuju” karena tidak semua guru memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap siswa.

### 2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot

sebanyak 23 orang (25.6%) menjawab “sangat setuju” dan 65 orang (72.2%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah menyuruh siswa agar mengajukan pertanyaan yang berbobot dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden guru selalu melakukan diskusi dalam pembelajaran agar siswa terbiasa dalam diskusi dan bertanya jawab. Tetapi tidak hanya dengan melakukan diskusi guru juga memberikan kesempatan siswa saat materi sedang berlangsung. Sementara itu sebanyak 1 orang (1.1%) menjawab “kurang setuju” dan 1 orang (1.1%) menjawab “tidak setuju” karna menurut responden (siswa) tidak semua kriteria guru itu sama bahkan ada guru yang hanya terfokus pada buku dan materi saja.

### **3. Memberikan banyak gagasan atau usul**

Sebanyak 21 orang (23.3%) menjawab “sangat setuju” dan 68 orang (75.6%) menjawab “setuju” bahwa Guru, Pernah menganjurkan kepada siswa agar memiliki gagasan atau usul dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan. bahwasannya guru selalu menganjurkan kepada siswa agar memiliki gagasan atau usul dalam pembelajaran dengan cara memberikan ide-ide dalam pembelajaran. Dengan cara mengembangkan model pembelajaran kurikulum 2013/K13 berupa pembelajaran dengan diskusi. Sementara itu sebanyak 1 orang (1.1%) menjawab “kurang setuju” karna siswa merasa tidak semua materi pembelajaran harus memiliki gagasan atau usul seperti PMIPA yang alat prakteknya yang masih kurang.

### **4. Mampu menyatakan pendapat dengan spontan dan tidak malu-malu**

Sebanyak 35 orang (38.9%) menjawab “sangat setuju” dan 54 orang (60%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah Melatih siswa Agar Mampu Menyatakan pendapat dengan Spontan dan tidak malu-malu dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden bahwa guru selalu melatih dengan cara selalu berdiskusi dalam pembelajaran dan memberikan penilaian kepada yang aktif dalam pembelajaran agar siswa termotivasi bersaing. Sementara itu, 1 orang (1.1%) menjawab “kurang setuju” dikarenakan siswa merasa ada beberapa guru yang tidak memberikan kesempatan siswa menjawab dengan spontan melainkan harus merangkumnya terlebih dahulu dan memikirkannya terlebih dahulu agar tidak melenceng dari pembahasan. Karena terkadang pendapat yang diucapkan secara spontan dan tidak dipikirkan dulu itu biasanya hasilnya tidak bagus terutama dalam diskusi maupun proses belajar mengajar.

### **5. Memiliki rasa keindahan**

Sebanyak 20 orang (22.2%) menjawab “sangat setuju” dan 65 orang (72.2%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah memberikan siswa rasa keindahan dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan jawaban responden bahwasannya guru selalu memberikan rasa keindahan dalam pembelajaran. Keindahan yang dimaksudkan ialah guru selalu memberikan kebebasan, kelonggaran atau suasana kebebasan dan menciptakan kesempatan sehingga rasa keindahan dan ekspresinya dapat terlaksana. Sementara itu hal ini berbanding terbalik dengan 5 orang (5.6%) menjawab “kurang setuju” karna siswa merasa masih ada guru yang menekan siswa dalam pembelajaran.

### **6. Memiliki pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh orang lain**

Sebanyak 35 orang (38.9%) menjawab “sangat setuju” dan 54 orang (60%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah mengajarkan siswa agar berani menyampaikan pendapat sendiri dan tidak terpengaruh orang lain dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan. bahwasannya guru selalu mengajarkan siswa agar berani menyampaikan pendapat sendiri dan tidak terpengaruh orang lain. Yaitu dengan tidak mencontek dengan orang lain dalam pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat sendiri walaupun belum sempurna. Terlepas dari itu ada 1 orang (1.1) menjawab “tidak setuju” dikarenakan terkadang hal tersebut membuat siswa terkadang jarang mendengarkan pendapat orang lain.

### **7. Memiliki rasa humor yang tinggi**

Sebanyak 18 orang (20%) menjawab “sangat setuju” dan 62 orang (68.9%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah menyampaikan agar siswa memiliki rasa

humor yang tinggi dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan. Bahwasannya Guru selalu menyampaikan agar siswa memiliki rasa humor yang tinggi dalam pembelajaran agar situasi atau kondisi berlangsungnya pembelajaran dapat berjalan dengan semangat dan nyaman. Terlepas dari itu 9 orang (10%) menjawab “kurang setuju” dan 1 orang (1.1%) menjawab “tidak setuju” itu dikarenakan guru jarang sekali memberikan kesempatan siswa untuk humor didalam kelas maupun bercanda. Guru lebih cenderung keras dan terfokus pada pelajaran yang diajarkan.

#### **8. Memiliki daya imajinasi yang tinggi**

Sebanyak 20 orang (22.2%) “sangat setuju” dan 62 orang (68.9%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, selalu menyuruh saya agar memiliki daya imajinasi yang tinggi dalam pembelajaran dengan menganjurkan siswa menghafal dan mengembangkan pelajaran. Terlepas sebanyak 8 orang (9,9%) “kurang setuju” itu dikarenakan terkadang siswa dan guru yang memiliki daya imajinasi yang tinggi mengganggu dan membuat siswa berkhayal dalam pembelajaran.

#### **9. Mampu menagajukan pemikiran dan gagasan berbeda dengan orang lain**

Sebanyak 24 orang (26.7%) menjawab “sangat setuju” dan 64 orang (71.1%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah menganjurkan kepada siswa agar mampu mengajukan pemikiran dan gagasan berbeda dengan orang lain dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan. Bahwasannya Guru selalu menganjurkan siswa agar mengebangkan pemikiran dan gagasan secara luas dalam pembelajaran seperti mengembangkan ide-ide yang ada. Terlepas dari itu ada 1 orang (1.1%) menjawab “kurang setuju” dan 1 orang (1.1%) menjawab “tidak setuju” siswa yang menjawab tidak setuju hal ini dikarenakan tidak semua guru mau mendengarkan pendapat yang berbeda atau dalam kata lain tidak memberikan kesempatan siswa untuk berbeda pendapat walaupun salah atau dengan kata lain cenderung sesuai dengan buku dan terfokus ke buku.

#### **10. Dapat bekerja sendiri**

Sebanyak 30 orang (33.3%) menjawab “sangat setuju” dan 55 orang (61.1%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah mengajarkan saya agar dapat bekerja sendiri dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan. Bahwasannya Guru mengajarkan siswa agar dapat bekerja sendiri dalam pembelajaran seperti tidak mencontek teman, berani mengerjakan walupun salah. Terlepas dari itu ada 5 orang (5.6%) menjawab “kurang setuju” hal ini dikarenakan ada pelajaran yang harus dikerjakan atau dijelaskan terlebih dahulu seperti halnya matematika, fisika, kimia, ekonomi dan yang berkaitan dengan hitung-hitungan.

#### **11. Senang mencoba hal-hal baru**

Sebanyak 25 orsng (27.8%) “sangat setuju” dan 65 orang (72.2%) menjawab “setuju”, bahwa Guru, Pernah mengajarkan kepada saya agar berani mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan. Bahwasannya Guru mengajarkan siswa agar berani mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran seperti belajar dengan menggunakan media pembelajaran kreatif seperti karton dan lain-lain.

#### **12. Dapat mengembangkan suatu gagasan**

Sebanyak 21 orang (23.3%) menjawab “sangat setuju”, dan 68 orang

(75.6%) menjawab setuju, bahwa Guru, Pernah menganjurkan kepada saya agar dapat mengembangkan suatu gagasan dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan. Bahwasannya Guru mengajarkan saya agar dapat mengembangkan gagasan dalam pembelajaran seperti mengembangkan ide-ide yang telah ada menjadi lebih sempurna seperti memindahkan kelas dengan gambar yang baik dan nyaman belajar. Terlepas dari itu ada 1 orang (1.1%) menjawab kurang setuju dikarenakan gaguru jarang mengembangkan gagasan yang sesuai dengan keinginan siswa.

Berdasarkan rekapitulasi diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, dengan rata-rata 24.75 responden dengan persentase 27.50% menjawab “Sangat Setuju”, dengan rata-rata 62.17 responden dengan persentase 69.06% menjawab “Setuju”, dengan rata-rata 2.67 responden dengan persentase 2.97% berada “Kurang Setuju” dan dengan rata-rata 0.41 responden dengan persentase 0.47% menjawab “Kurang Setuju”. Berdasarkan tolak ukur diatas dengan dengan pedoman yang diambil dari Suharsimi Arikunto, Dapat disimpulkan sesuai dengan jawaban berada pada kategori “Sangat Berperan”. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan yang menjawab Sangat Setuju (27.50%) + Setuju (69.06%) yaitu 96.56% berada pada rentang 75.01% - 100% menunjukkan sangat Baik. Artinya, Analisa tentang peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori “Sangat Berperan”.

## **PEMBAHASAN**

Berkembangnya Karakter Kreatif pada siswa sangat tergantung pada peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peran guru yang pertama adalah Sebagai guru harus mampu menjalankan tugas mengajar, membimbing, dan sekaligus mendidik siswa dengan penuh tanggungjawab. Adapun terkandung maksud agar siswa memiliki karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menyikapi perkembangan globalisasi. Untuk membentuk karakter siswa, seorang guru harus melaksanakan tugas dan fungsinya. Tujuan pembelajaran akan tercipta jika adanya interaksi antara guru dan siswa, serta maju mundurnya dunia pendidikan tidak hanya tergantung dalam hal pembuatan kurikulum semata, jika tanpa peran guru dalam menjalankan kurikulum di sekolah, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai sesuai keinginan.

Peran guru dalam membentuk karakter kreatif di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil rekapitulasi responden apabila di persentasekan berdasarkan jawaban dengan rata-rata 24.75 responden dengan rata-rata persentase 27.50% menjawab “sangat setuju”, dengan rata-rata 62.17 responden dengan rata-rata persentase 69,06% menjawab “setuju”, sedangkan rata-rata 2.67 responden dengan persentase 2.97% menjawab “kurang setuju”, dengan rata-rata 0.41 responden dengan persentase 0.47%. “Tidak Setuju” hampir keseluruhan responden menjawab setuju dengan persentase 69,06% berada pada tolak ukur 50,01-70% = “Baik”

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, dari hasil penelitian pada tabel 4.17 terdiri dari 12 indikator dan 12 pertanyaan dan diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 Keritang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, dengan rata-rata 24.75 responden dengan rata-rata persentase 27.50% menjawab “sangat setuju”, dengan rata-rata 62.17 responden dengan rata-rata persentase 69,06% menjawab “setuju”, sedangkan rata-rata 2.67 responden dengan persentase 2.97% menjawab “kurang setuju”, dengan rata-rata 0.41 responden dengan persentase 0.47%. “Tidak Setuju”

Dengan demikian dapat disimpulkan sesuai dengan jawaban sangat setuju dalam persentase 27.50% ditambah dengan jawaban setuju dengan rata-rata persentase 69.06%, berjumlah 96.56%, sesuai tolok ukur berada pada rentang 50.01% - 75.0%. Maka peran guru dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMA Negeri 1 keritang kelurahan kotabaru Reteh Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan “**Sangat Berperan**”.

### Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada mahasiswa, media massa, pemerintah dan peneliti untuk memperhatikan hal-hal berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan lebih aktif menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, dan memberikan bimbingan konseling, karena peran wali kelas dan pendidikan nilai atau pendidikan budi pekerti secara lebih efektif akan berpengaruh terhadap siswa dengan hasil belajar yang efektif.
2. Bagi guru Seorang pendidik adalah pemimpin di dalam kelasnya. Pemimpin para peserta didiknya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang pendidik pun harus bisa menguasai dan mengendalikan kelas. Pendidik harus tahu bagaimana cara membuat proses belajar mengajar tidak menjenuhkan dan selalu menyenangkan untuk para peserta didiknya, sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang tepat dalam prosesnya. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional, hal ini menuntut adanya peningkatan profesionalisme dari pihak pendidik Agar peserta didik tertarik untuk belajardan menciptakan hasil belajar yang baik.
3. Bagi siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan semangat belajar yang besar karena tidak hanya untuk mencapai dari hasil yang maksimal saja tapi untuk dapat menambah ilmu pengetahuan yang luas, menambah wawasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Mahdum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH dan Bapak Haryono, S.Pd., M.Pd,
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Dr. Hambali, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Drs. Zahirman, MH, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd MH, Indra Primahardani, SH, MH, Supriadi, M.Pd, Mirza Hardian, M.Pd yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung
7. Teristimewa untuk Ayahanda Alm. H. Muhammad Samin Y dan Ibunda Nurul Hidayati serta abang dan kakak saya Andrias Indra Gautagama, dan Inni Muhayatun Auliadina S.Pd yang selalu menjadi penyemangat kepada penulis untuk lebih tegar dan ikhlas dalam menghadapi kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta.
- Hidayatulloh, Furqon, 2010. Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yusma Pustaka
- Samani, Muchlas dan Hiriyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Suharsimi arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte.*:Rineka Cipta. Jakarta
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang No.2 Tahun 1989 *Tentang Pendidikan Nasional*